

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH AGAMA
DI VITYASIL SCHOOL THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

AHMAD DAELAMI

NIM. 1223308084

**PROGRAM STUDI DI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Daelami
NIM : 1223308084
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama di Vityasil
School Thailand

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURW

Purwokerto, 03 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Daelami
1223308084



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 Purwokerto 53126
Telp : 0281 – 635624, 628250, Fax : 0281 – 636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU SEKOLAH AGAMA DI VITYASIL SCHOOL THAILAND

Yang disusun oleh saudara : **Ahmad Daelami**, NIM : 1223308084, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : **Senin, 8 Juli 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II

Muffihah, M.Pd.
NIP. 19720923 200003 2 001

Penguji Utama

H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Metgetahui :
Dekan FTIK,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ahmad Daelami
Lamp : 5 eksemplar

Purwokerto, 03 Mei 2019

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Daelami

Nim. : 1223308084

Judul : **Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama di Vityasil
School Thailand**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat
dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



KHOLID MAWARDI, M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH AGAMA DI VITYASIL SCHOOL THAILAND

Ahmad Daelami
1223308084

ABSTRAK

Skripsi ini membahas kompetensi profesional guru agama di Vityasil School. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar profesionalisme guru. Profesionalisme guru menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Vityasil School Thailand merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat dualisme pembelajaran yaitu pembelajaran ilmu umum (akademik) dan pembelajaran ilmu agama (Islam) sehingga menarik untuk diteliti profesionalitas gurunya.

Fokus Penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi profesional guru sekolah agama.” Penelitian dilaksanakan di Vityasil School Thailand sebab selain program pendidikan yang menggunakan sistem dualisme yaitu dalam satu sekolah memiliki dua administratif dan dua kelompok tenaga edukatif tapi juga khusus untuk para guru pembelajaran ilmu agama (Islam) di sekolah ini hampir keseluruhannya merupakan lulusan dari timur tengah yang dasar keilmuannya tentang Islam hampir tidak diragukan lagi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data dikumpulkan dengan metode : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. 1) Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi profesionalisme guru sekolah agama 2) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan indikator kompetensi profesional, 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan ustadzat, siswa dan kurikulum. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*, adapun teknik analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru agama di Vityasil School sudah memiliki kompetensi profesional dan indikator profesionalismenya adalah menguasai bahasa dan teknologi, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, menyusun dan melaksanakan program pengajaran, menilai proses hasil pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan menyusun administrasi. Namun terdapat sedikit kekurangan dalam menyusun program pembelajaran dan pengembangannya terutama penyajiannya yang terprogram sistematis dalam bentuk laporan administratif. Hal ini belum sempurna dilakukan karena masih mengacu pada kitab dan buku yang menjad kurikulum Vityasil School, Sakkam Ma Yo, Pattani Thailand.

Kata kunci: kompetensi profesional, guru, sekolah agama.

MOTTO

“Life is a struggle”



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam atas Baginda Nabi Muhammad saw ungkapan terimakasih atas bimbingan dan petunjuknya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak Basuki dan Ibu Siti Muntamimah yang selalu mendoakan dan menemani setiap langkah penulis menuju kesuksesan, mendukung dan menjadi penyemangat dalam segala hal. Dipersembahkan pula untuk para guru penulis terutama Pengasuh dan Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Roudhotul ‘Ulum Karangsalam Purwokerto yang selalu memberikan penerangan di setiap ilmu-ilmu yang penulis dapatkan.

Ketulusan yang membuat langkah penulis kian menuju kesuksesan lahir dan batin. Beliau telah mengajarkan penulis sebuah arti kesabaran dan arti kehidupan. Terimakasih atas dukungan semuanya kepada penulis sehingga proses belajar dan penyusunan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga karya kecil ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Allah SWT dalam berjuang *fii sabilillah* menuntut ilmu-Nya Allah SWT. Amin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi *Akhiruzzaman* yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti. *Alhamdulillahirobbil 'alamin* dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama di Vityasil School Thailand” ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Kholid Mawardi, M.Hum dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian dalam skripsi ini.
7. Sumiarti, M.Ag. Dosen penasihat akademik PAI G angkatan 2012 IAIN Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.

9. Bapak Kyai Ahmad Nailul Basith beserta segenap anggota keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Karangsalam Purwokerto.
10. Segenap Dewan Assatidz-Assatidzah, Santri, organisasi Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Karangsalam Purwokerto.
11. Bapak Basuki dan Ibu Siti Muntamimah selaku kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan adiku Sahal Musnad dan Zaitun Naim yang senantiasa menjadi motivator penulis, dan mendoakan penulis serta selalu menemani setiap langkah perjuangan penulis.
12. Teman-teman El-Clapero IAIN Purwokerto angkatan tahun 2012.
13. Dina Pujiana tersayang yang selalu mewarnai hari-hari penulis .
14. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali seberkas doa semoga amal baiknya diridloi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 Mei 2019
Penulis,



Ahmad Daelami
NIM. 1223308084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	
1. Pengertian Kompetensi	15
2. Kompetensi Guru	17
3. Indikator Kompetensi Guru.....	18
4. Aspek-aspek Kompetensi Guru.....	21
B. Guru Sekolah Agama	
1. Pengertian Guru	27
2. Syarat-syarat Guru	29
3. Peran Guru	31
4. Tugas dan Tanggung jawab Guru	33
5. Kompetensi Professional Guru Agama di Vityasil School Thailand.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Profil Vityasil School Ma Yo, Pattani Selatan Thailand

1. Sejarah Lembaga.....	50
2. Status Lembaga.....	50
3. Filsafat, Tujuan, Visi Dan Misi Vityasil School Ma Yo, Pattani, Thailand	51
4. Struktur Organisasi.....	52
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	53
6. Keadaan Peserta Didik.....	54
7. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	54

B. Penyajian Data	55
C. Analisis Data	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	101
C. Kata penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian
2. Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Penelitian
3. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Observasi
4. Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Wawancara
5. Lampiran 5 Daftar Bagan
6. Lampiran 6 Daftar Tabel
7. Lampiran 8 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
8. Lampiran 9 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
9. Lampiran 10 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
10. Lampiran 11 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran 14 Surat Ijin Riset Individual
14. Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
15. Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
16. Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
17. Lampiran 18 Rekomendasi Munaqosyah
18. Lampiran 19 Berita Acara Munaqosyah
19. Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
20. Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
21. Lampiran 22 Sertifikat Opak
22. Lampiran 23 Sertifikat BTA/PPI
23. Lampiran 24 Sertifikat Ujian Komputer
24. Lampiran 25 Sertifikat PPL dan KKN
25. Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
26. Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
27. Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan bahwa dunia dan akhirat adalah dua dimensi yang tak terpisahkan. Untuk menguasai dunia, ilmu merupakan senjata tunggalnya. Hal ini tercermin dalam hadits nabi yang berbunyi : *khoirod dunnya wal akhiroh ma'al ilmi wa syarofuddunya wal akhiroh ma'al ilmi*, sebaik-baik (sesuatu) dunia dan akhirat adalah (yang didasari) dengan ilmu, kemuliaan dunia dan akhirat juga dengan ilmu.¹

Objek utama dalam pendidikan Islam adalah ilmu, pengalaman dan keteladanan. Sementara manusia adalah subjek yang mencerna dan mengembanangkan ilmu, mengasah pengalaman dan mempraktikkannya dalam kehidupan. Ilmu adalah cahaya kehidupan. yang dapat menerangi dan mengarahkan jalan hidup kearah yang lurus. Tanpa ilmu manusia tidak akan mampu berbuat sesuatu dengan baik, tidak dapat membedakan manakah hal yang benar dan manakah hal yang salah, tidak pula mengetahui apa yang harus ia perbuat dan apa pula yang harus dihindari atau tinggalkan.²

Begitu pentingnya kedudukan ilmu, sehingga Islam menganjurkan manusia agar meraihnya sampai pada titik paripurna. Ilmu juga dipandang ikut mengiringi atau menentukan nasib atau kadar baik buruk kualitas manusia. Pembicaraan ilmu dalam Islam sendiri mencakup semua unsur, yaitu pendidikan keilmuan, keimanan (spiritualitas), etika (akhlak), fisik (jasmani), rasio (akal), kejiwaan (hati nurani), *skill* (keterampilan), sosial kemasyarakatan dan seksual.

¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik Humanisme Religious Sebagai Paradigm Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Gema Media. 2002), hlm.120.

² Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm.32.

Buah dari ilmu adalah amal atau perbuatan. Hal inilah yang dikehendaki oleh pendidikan Islam dimana dalam pendidikan tersebut mempunyai tujuan membentuk manusia yang sempurna secara intelegensi, sikap maupun moral, artinya baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya yang menjadi hasil akhir dari suatu pembelajaran.

Untuk mendapatkan suatu ilmu, manusia dituntun untuk belajar. Namun demikian, manusia dalam proses belajarnya tidak jarang mengalami kesulitan ataupun hambatan tertentu yang ia sendiri sulit bahkan tidak mampu memecahkannya, sehingga ia membutuhkan bimbingan dan arahan seorang guru agar ia dapat melalui tahapan demi tahapan maupun proses tertentu yang ditunjukkan oleh guru sehingga ia sampai pada tujuannya tersebut. Disinilah peran, fungsi dan tugas pokok seorang guru sebagaimana disebutkan dalam *Ta'limul Muta'alim* :

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
ذُكُاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ الزَّمَانِ

Artinya : “ *Ingat, tidaklah engkau mampu meraih ilmu kecuali dengan enam perkara, yang akan saya jelaskan semua padamu.*

*Cerdas, semangat, sabar, dan bekal yang mencukupi, ada bimbingan dari guru dan lamanya waktu.*³

Selain itu, ada penyebab khusus mengapa orang Islam sangat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa ilmu pengetahuan itu semua bersumber dari tuhan dan Alloh swt. adalah guru yang pertama. Pandangan menembus langit ini tidak boleh tidak melahirkan sikap bahwa ilmu tidak terpisahkan dari guru.⁴

³ Ali As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hlm. 32

⁴ Khoiron rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 180.

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan menghantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.⁵

Kurikulum sebagai salah satu unsur pendidikan, sebaik dan sehebat apapun, dana yang begitu banyak jumlahnya, program yang relevan serta teknologi yang canggih pun tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tanpa guru yang berkualitas dan profesional. Kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa menurunnya kualitas pendidikan, hampir dipastikan guru yang disalahkan. Alasannya sederhana yaitu karena guru tidak berkualitas dan tidak profesional (tidak mempunyai sikap positif terhadap profesinya).⁶

Guru dalam proses pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di garda terdepan dalam pendidikan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan, arahan dan keteladanan.⁷

Masalah guru adalah masalah yang penting. Penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peran yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar.

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 36.

⁶ Sumarsih Anwar dkk, *Kompetensi Guru Madrasah*, (Jakarta : Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 171.

⁷ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dean Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta Utara : Rajawali Pers. 2011), hlm. 5.

Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi muda yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas keprofesionalanya.⁸

Selain itu, guru menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kepribadian yang patut untuk diteladani, sehingga guru memiliki kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati hingga masyarakat tidak lagi meragukan peran guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat.⁹

Sama dengan teori barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian yang paling optimal menurut ajaran Islam. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Guru mempunyai tanggung jawab dan beban yang sangat berat dalam menjalankan tugasnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.¹⁰

Untuk menciptakan *Insan Kamil* tidaklah mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhi selama pembinaannya. Oleh karena, itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup disamping pengabdianya yang penuh

⁸ *Ibid.*, hlm. 40.

⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 31.

dedikasi dan loyalitas. Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Sebagai pendidik profesional, guru dituntut memiliki suatu kecakapan tertentu. Setidaknya ada empat pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya yaitu guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakannya, guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dan guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya.¹¹ Oleh karena itu guru hendaknya selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan dan harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya sehingga selalu relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Melihat Tugas dan tanggungjawab guru yang sangat berat, maka perlu dipersiapkan kompetensi- kompetensi yang memenuhi syarat standar sebagai seorang guru. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal, sebagaimana sabda Rasulullah saw. Dari Abu Hurairah ra., Rasulloh saw. berkata:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya : “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya , maka tunggulah kehaancurannya”. (HR. Bukhori).¹²

¹¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar*, (Yogyakarta : Grasindo Litera Media, 2009), hlm. 66.

¹² Muhammad, Imam Abi Abdilla, juz 2, *Shahih Bukhori* (Bairut : Dar Fikr. 1401) hlm. 12

Kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.¹³ Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁴

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini bukan hanya merujuk pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal hal yang tidak tampak, dengan demikian kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas professional guru bisa diukur dari beberapa jauh mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵

Melihat kondisi Muslim di Thailand yang merupakan kaum minoritas serta agama Islam yang masih dianggap sebagai agama yang marginal, akan tetapi di daerah tertentu di Thailand seperti Pattani, Jala, Narathiwat dan Setul justru mayoritas masyarakatnya adalah muslim dan masih menjunjung tinggi adat istiadat, kebudayaan, nilai-nilai serta ajaran Islam. Selain itu, dikotomi antara ilmu Agama dan non Agama di lembaga pendidikan juga masih sangat tinggi. Masyarakatnya lebih mementingkan anak-anak mereka untuk belajar tentang Islam bahkan banyak dari orang tua yang memprioritaskan anaknya agar belajar dan memperdalam ilmu keislaman hingga sampai ke Timur tengah.

¹³ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Rosda Karya, 1995), hlm. 12.

¹⁴ Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 23.

¹⁵ Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 80.

Vityasil School adalah merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keislaman yang berada di dalam lingkungan Ma'had Far'u Al Saulaty yang terletak di 28 M.1 Tambon Sakam, Amphoe Ma Yo, Pattani Thailand Selatan. Cikal bakal berdirinya Vityasil School adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Haji Wan Ali tahun 2504 (1961 M) yang diberi nama Ma'had Far'u Al Saulaty atau yang lebih dikenal dengan Pondok Ji Li. Sistem pendidikan di Pondok pada masa itu masih menggunakan metode dan cara yang sederhana dengan sistem klasikal dalam pengajaran Al Qur'an serta kitab-kitab klasik yang dilaksanakan di masjid pondok (Bala).¹⁶

Pada tahun 2515 (1972), Ma'had Far'u Al Saulaty yang mulanya hanya merupakan sebuah pondok pesantren, kemudian mengalami perkembangan dengan mendirikan sekolah yang diberi nama Vityasil School dan telah mendapat legalitas dari pihak kerajaan Thailand untuk menyelenggarakan program pendidikan setingkat sekolah lanjutan dengan Mudir (kepala sekolah) H.Wan Ali dibantu H. Hamak. Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan di sekolah pada masa kini terdapat pendidikan Agama Islam dan umum yang dijadikan satu atap, namun pengelolaannya menggunakan sistem dualisme yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administrasi, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama.

Guru yang ada pada Sekolah Agama di Vityasil School hampir seluruhnya merupakan lulusan Timur Tengah baik Yaman, Mesir, Sudan Irak, Syiria dan sebagian merupakan lulusan Pondok Far'u Al Saulaty. Di Vityasil School penekanan terhadap penguasaan studi bidang keislaman sangat besar karena hampir 70% kurikulumnya dipenuhi dengan studi bidang keislaman, mulai dari baca tulis Al Qur'an sampai dengan Ilmu Lughot hingga Sastra Arab, Fiqih hingga Tarikh Tasyri', sehingga alokasi waktu pembelajaran dan jumlah guru untuk pengampu mata pelajarannya secara otomatis lebih banyak jika dibandingkan dengan porsi untuk bidang studi umum seperti Ilmu Pengertahuan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Pengasuh Ma'had Far'u Asshaulaty, Hari Kamis 28 Januari 2016.

Alam, Ilmu Sosial, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Thai, Bahasa Melayu, Seni dan Keterampilan, Pendidikan Jasmasni dan Kesehatan dan lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan urgensitas guru serta kompetensi yang harus dimilikinya agar dapat melakukan tugasnya dengan baik serta melihat kondisi mayarakat muslim Thailand terutama indikasi keberhasilan pembentukan karakter manusia muslim yang dilakukan dan diupayakan oleh para guru di lembaga pendidikan salah satunya yang berada di Pattani, Thailand Selatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama Islam Di Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah fahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competent*, yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Artinya dalam pengertian ini kompetensi dapat diberi makna orang yang memiliki kemampuan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan melakukan sesuatu tertentu¹⁸. Kompetensi adalah kewenangan, pengetahuan, kemampuan, yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Pengasuh Ma’had Far’u Asshaulaty, Hari Kamis 28 Januari 2016.

¹⁸ Iyoh mastiyah, *Kompetensi Guru Sains Dimadrasah*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2010), hlm. 15.

Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi yang bagi guru seharusnya menjalankan profesinya dengan baik.¹⁹ Menurut Uzer Utsman, kompetensi profesional itu meliputi kemampuan menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁰ Terdapat sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional yang telah dirumuskan oleh *Competency Based Training And Education (CBTE)*, yaitu : (1) Memiliki kepribadian sebagai guru, (2) Menguasai landasan kependidikan, (3) Menguasai bahan pelajaran, (4) Menyusun program pengajaran. (5) Melaksanakan proses belajar mengajar. (6) Melaksanakan penilaian pendidikan, (7) Melaksanakan bimbingan, (8) Melaksanakan administrasi sekolah, (9) Menjalin kerjasama dengan guru sejawat dan masyarakat (10) Melaksanakan penelitian sederhana.

Adapun kompetensi profesional yang dimaksud oleh penulis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional yang meliputi menguasai bahasa dan teknologi, menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pelajaran, menyusun dan melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, melaksanakan bimbingan dan melaksanakan administrasi sekolah

2. Guru Sekolah Agama

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di

¹⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hlm. 98.

²⁰ Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung.: Rosda Karya, 1995), hlm. 16.

masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya²¹. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²²

Disebutkan dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum bahwa Sekolah adalah waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran, usaha menuntut pelajaran, bangunan atau lembaga untuk belajar atau memberi pelajaran.²³ Sekolah adalah merupakan suatu organisasi pelayanan yang didalamnya terdapat kerjasama sejumlah orang dalam menjalankan fungsi mendasar pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan wawasan pengetahuan yang mendalam serta terkait oleh norma dan budaya yang mendukung sebagai suatu sistem nilai.²⁴

Dalam pelaksanaannya, program dan sistem pendidikan di Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand menggunakan sistem dualisme yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administrasi dan dua kelompok tenaga edukatif. Di dalamnya terdapat pendidikan Agama Islam dan umum yang dijadikan satu atap, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama. Sekolah Agama yang dimaksud penulis adalah sistem pengelolaan pendidikan dan pelaksanaan program dalam pembelajaran Agama Islam. Oleh karena itu, Guru Sekolah Agama yang dimaksud oleh penulis yaitu guru yang bertugas dan bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan dan pelaksanaan program dalam pembelajaran Agama Islam di Vityasil School, Sakam, Ma Yo, Pattani Thailand.

²¹ Syaiful Bahri Djarmoh, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

²² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 288.

²³ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 437.

²⁴ Sudarwan Danim, *Konsep sekolah bermutru*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 15.

3. Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand

Vityasil School merupakan sekolah setingkat sekolah lanjutan yang berada dalam lingkungan Ma'had Far'u Al Saulaty Atau Pondok Ji Li yang didirikan oleh H. Wan Ali Sameng dengan beralamatkan di 28 M.1 Tambon Sakam, Amphoe Ma Yo, Pattani Selatan Thailand 94140.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud oleh penulis dengan kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama Di Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand adalah sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya pada Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama Di Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional yang dimiliki oleh Guru Sekolah Agama Di Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan pemikiran serta pemahaman bagi pendidik maupun calon guru tentang urgensi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal
- b. Kontribusi masukan dan bahan pemikiran bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand
- c. Sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, antara lain :

Pertama, skripsi hasil penelitian Restu Nur Cipta Sari yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Pai Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dibahas secara kualitatif dengan berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Butir 20 dan pendapat E. Mulyasa dengan menekankan kepada kemampuan penguasaan materi, menyusun program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran saja.²⁵

Kedua, skripsi Budi Prasetyo yang berjudul *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif persentase dengan memaparkan kondisi kompetensi profesional guru SMP pasca sertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru dalam dilakukan dengan cara aktif mengikuti kegiatan seminar, Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) guru, serta dapat pula dengan aktif ikut dalam lokakarya-lokakarya serta membahas tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kompetensi profesional baik yang berasal dari dalam maupun dari luar guru.²⁶

²⁵ Restu Nur Cipta Sari, *Kompetensi Profesional Guru PAI Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016), (Diakses : Rabu, 13 Januari 2016).

²⁶ Budi Prasetyo, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Smp Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi*, (Semarang : UNES Semarang 2013), (Diakses : Rabu 13 Januari 2016)

Ketiga, skripsi saudara Muh. Ridwan yang berjudul *Konsep Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian ini merupakan penelitian literatur atau *library research* yang difokuskan dan diperoleh melalui penelusuran dan telaah buku serta bahan pustaka lainnya mengenai konsep guru yang profesional menurut sudut pandang pendidikan Islam yang menghasilkan kesimpulan bahwa seorang guru dalam perspektif pendidikan Islam harus memiliki dua kompetensi yaitu personal-religius dan professional-religious. Penelitian ini bersifat wacana terhadap teori-teori yang ada diberbagai literatur, bukan implementasi di lapangan ataupun sekolah.²⁷

Dari beberapa kajian pustaka yang disebutkan di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Akan tetapi, yang menjadi fokus penelitian tentang kompetensi profesional guru itu berbeda-beda. Restu Nur Cipta Sari hanya terbatas pada kemampuan penguasaan materi, menyusun program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran saja. Budi Prasetyo justru lebih menitik beratkan pada upaya pengembangan kompetensi profesional guru. Muh. Ridwan hanya memaparkan konsep dan teori-teori tentang guru profesional yang ada diberbagai literatur dan tidak bersinggungan dengan dunia yang riil baik implementasinya di lapangan ataupun sekolah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadikan tujuh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tolok ukur keprofesionalannya. Secara eksplisit tujuh kompetensi tersebut telah mencakup empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang meliputi kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesional. kompetensi-kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain meskipun dalam teorinya dapat diperincin kedalam sub atau bagian-bagian yang lebih kecil, karena semua kompetensi tersebut adalah satu kesatuan yang pasti ada pada diri setiap guru agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

²⁷ Muh. Ridwan, *Konsep Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016), (Diakses : Rabu, 13 Januari 2016).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi serta daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori. Dalam bab ini, akan penulis kemukakan kompetensi profesional guru Sekolah Agama yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sub bab pertama yaitu pengertian dari kompetensi, kompetensi guru, aspek-aspek kompetensi guru. Sub bab yang kedua yaitu tentang pengertian guru, syarat-syarat guru, peran guru, tugas dan tanggung jawab guru. Sub bab ketiga tentang Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama Di Vityasil School Sakam, Mayo, Pattani, Thailand.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sub bab pertama adalah jenis penelitian. Sub bab kedua sumber data. Sub bab ketiga yaitu teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi . Sub bab keempat yaitu teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis data yang berisi tentang kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand.

BAB V yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan isi skripsi ini.

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan penelaahan serta analisis, maka selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand adalah sebagai berikut:

Guru Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand secara umum dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional sesuai dengan harapan dan sebagaimana mestinya guru profesional di sana, hal ini dapat dilihat dari sikap (*performance*) yang ditampilkan dan proses pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh Guru Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand.

Adapun indikator kompetensi profesional guru yang dimiliki oleh Guru Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand yaitu menguasai bahasa dan teknologi, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, menyusun dan melaksanakan program pengajaran, menilai hasil proses belajar mengajar, melaksanakan bimbingan dan melaksanakan administrasi sekolah semuanya telah ada dan dilaksanakan oleh Guru Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand.

Terdapat satu kekurangan yaitu dalam menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk laporan dan pelaksanaan program pengajaran yang mayoritas para guru kurang dalam penggunaan metode dan strategi yang variatif ketika mengajar. Para guru lebih sering menggunakan metode penyampaian klasikal dimana guru mendapat porsi aktif hampir secara keseluruhan dan siswa hanya menjadi pihak penerima pesan yang cenderung pasif. Hal tersebut disebabkan karena di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand masih mempertahankan dan melestarikan model pembelajaran yang klasikal menganut tradisi Ma'had Far'u As Shaulaty sebagai cikal bakal berdirinya Vityasil School dengan acuan kitab-kitab klasik khazanah keilmuan Islam

walaupun memang sudah cukup terprogram dan sistematis. Akan tetapi, hal tersebut menjadi bahan evaluasi lebih lanjut yang akan di benahi setiap periodiknya oleh lembaga.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalitas Guru Sekolah Agama di Vityasil School Sakam, Ma Yo, Pattani, Thailand, terutama berkaitan dengan dewan guru, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran, kepada :

1. Kepala Sekolah atau Lembaga
 - a. Hendaknya sering mengontrol keadaan ustadz dan siswa terutama saat beberapa kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - b. Mengadakan diklat tentang profesionalitas guru, sebagai usaha memberikan pemahaman tentang pentingnya profesionalitas.
 - c. Mengadakan evaluasi rutin terhadap profesionalitas guru pada khususnya dan seluruh kegiatan dan aktivitas disekolah pada umumnya.
2. Guru
 - a. Para guru hendaknya lebih variatif dalam menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan aktif terlibat dalam pembelajaran lebih banyak pada siswa.
 - b. Hendaknya menjalankan tugas lebih maksimal lagi dan berusaha untuk istiqomah.
 - c. Tingkatkan profesionalitas masing-masing dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
3. Siswa - siswi
 - a. Hendaknya para siswa memperhatikan pembelajaran yang telah diberikan. Mengikuti setiap program sekolah dan lebih menaati peraturan serta himbauan dari para guru.
 - b. Meningkatkan kualitas belajar pribadi agar membantu memudahkan pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Kata Penutup

Setiap pribadi memiliki keunikan ciri khas dan potensinya masing-masing. Dalam setiap hati kecil seseorang terdapat keinginan kemajuan lebih yang harus diwujudkan. Pada karya peneliti ini, peneliti merasa karya ini bukanlah penghapus segala permasalahan yang timbul di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Karya ini hanyalah sebuah solusi yang sangat kecil dari sekian banyak solusi perbaikan yang ada.

Peneliti mengakui bahwa karya ini belum memiliki pengaruh yang besar, namun sumbangan kecil ini diharapkan dapat menjadi bagian dari partisipasi perbaikan kompetensi profesional guru sekolah agama di Vityasi School Sakkam, Ma Yo, Pattani, Thailand. Akan tetapi kami masih merasa bahwa karya ini masih jauh dari sempurna sehingga koreksi dari peneliti lain sangatlah bermanfaat bagi perbaikan penelitian ini.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, memberikan sumbangsih serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muh Imam Abi. 1401 H. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar fikr.
- Anwar, Sumarsih dkk. 2009. *Kompetensi Guru Madrasah*. Jakarta : Balai Penelitian Dan Pengembangan.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan (Metode Paradigma Baru)*. Bandung : Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As'ad, Ali. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus : Menara Kudus.
- Aziz, Abdul. 2009. *Orientasi System Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Karya Utama.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan Induksi Professional Madani*. Jakarta: Kencana Pradana Group.
- 2010. *Konsep Sekolah Bermutu*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Daryanto dan Yusi Arisandi. 2015. *Program Induksi untuk Guru Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatuf*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 2008. *Metode Kusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Fuad. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. 2011. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dean Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta Utara : Rajawali Pers.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik humanisme Religious Sebagai Paradigm Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Gema Media.
- Mastiyah, Iyoh. 2010. *Kompetensi Guru Sains Dimadrasah*. Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Mukhtar. 2010. *Desain pembelajaran berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi guru inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press.
- Prasetyo, Budi. 2013. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Smp Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi*, <http://lib.unnes.ac.id/17756/1/1102408027.pdf>. Semarang: UNES Semarang.
- Ridwan, Muh. 2016. *konsep profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan islam*, <http://digilib.uin-pdf>. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saefudin, Azwar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Salim, Moh Haitami dan samsul Kurniawan. 2010. *Studi Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sari, Restu Nur Cipta. 2016. *Kompetensi Profesional Guru Pai Kelas Xii Di Sma Kolombo Sleman, Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: Stain Press.
- Supriyadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syahidin. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif*.
----- 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Rosda Karya.
- Yahya, Ahmad. 2009. *Kompetensi Guru SAINS di Madrasah*. Bandung: Cipta Karya.
- Yamin, Matinus. 2011. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta Utara: Rajawali Perss.